

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia baik secara lahir maupun batin dan mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhoan Allah SWT. Salah satu dari Pendidikan itu adalah Pendidikan Agama Islam, sebab Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik sehingga apabila pendidikannya telah selesai, maka anak didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu nilai pendidikan yang saat ini menjadi salah satu nilai pendidikan yang perlu diperhatikan dengan baik, karena Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pondasi dasar Islam membina tunas harapan Bangsa agar memiliki akhlak dan intelektual yang mulia. (Abd Aziz & Arifin, 2018)

Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar di didik itu memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, bertindak dan berbicara serta percaya kepada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh objek didik terhadap perkembangan jiwa materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan suatu konsep pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada siapa saja yang

berusaha mempelajarinya dan untuk menunjukkan kepada seseorang bahwa mereka memiliki kepribadian Islami dan pengetahuan tentang agama Islam (Jaelani et al.,2020). Pendidikan Islam juga diartikan sebagai suatu upaya untuk mengajarkan ajaran Islam kepada seseorang agar dapat memahami serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Na'im 2018).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan:

“Pendidikan Agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapinya nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat tercapai yaitu untuk mengembangkan kepribadian yang baik secara menyeluruh sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam (Koko,2020)

Adapun Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter kesalehan individu maupun kesalehan sosial sehingga dapat terbentuk ukhwah yang baik dalam lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat. Sehingga mampu membangun hubungan yang baik dalam bingkai persatuan dan kesatuan.

Karena itu tugas dan peran guru sangat strategis dalam membangun karakter siswa. Memang dalam pelaksanaannya guru tidak terlepas dari berbagai macam

persoalan-persoalan pembelajaran baik dari aspek peserta didik maupun kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, permasalahan sosial bahkan permasalahan peserta didik yang beragam. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan pak Idris salah seorang guru PAI yang mengatakan bahwa kurangnya partisipasi atau kepedulian orang tua terhadap proses belajar siswa, sehingga semua diserahkan kepada guru. (Wawancara dengan Idris Eka Saputra, Guru PAI di SMA Negeri 2 Konsel, tanggal 9 Januari 2023)

Dari hasil wawancara awal peneliti mendapatkan informasi dari salah satu guru PAI dan beberapa siswa kelas XI MIA 4 tentang problem yang terjadi pada pembelajaran PAI terutama kepada peserta didik sehingga menghambat dalam proses pembelajaran, adapun hasil wawancara Dengan Idris Eka Saputra, Guru PAI SMA Negeri 2 Konsel problem peserta didik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

1. Peserta didik masih kurang bisa mengaji

“Penyebutan makhrajul huruf dan tajwid belum sesuai. Pak Idris menyimpulkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur’an peserta didik yang kurang baik dapat disebabkan dari latar belakang keluarga yang kurang memotivasi dirinya dalam membaca Al-Qur’an, kurangnya perhatian guru atau pihak sekolah dalam masalah membaca Al-Qur’an pada peserta didik.(Wawancara dengan pak Idris, Guru PAI di SMA Negeri 2 Konawe Selatan, tanggal 9 Januari 2023)”.

2. Kurang paham dengan materi yang diajarkan.

“Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan masih banyak siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.(Wawancara dengan pak Idris, Guru PAI di SMA Negeri 2 Konawe Selatan, tanggal 9 Januari 2023)”.

3. Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik

“Disebabkan karena efek banyak bermain sehingga tidak memperhatikan belajar.(Wawancara dengan pak Idris, Guru PAI di SMA Negeri 2 Konawe Selatan, tanggal 9 Januari 2023)”.

4. Peserta didik tidak terlalu mementingkan sholat 5 waktu.

“Disebabkan karena tidak ada kemauan mereka dari dalam diri mereka masing-masing siswa serta kurangnya tauladan dan perhatian orang tua anak dalam melakukan ibadah.(Wawancara dengan pak Idris, Guru PAI di SMA Negeri 2 Konawe Selatan, tanggal 9 Januari 2023)”.

5. Sering terjadi perselisihan pemahaman agama antara peserta didik satu dan yang lainnya. Ini juga sering terjadi karena di sekolah tersebut terdapat 3 agama yang berbeda, yaitu Islam, Kristen, dan Hindu sehingga sering kali terjadi perselisihan. (Wawancara dengan pak Idris, Guru PAI di SMA Negeri 2 Konawe Selatan, tanggal 9 Januari 2023).

Adapun hasil wawancara dari beberapa siswa kelas XI MIA 4 di SMA Negeri 2

Konsel yaitu:

Peserta didik masih kurang bisa mengaji, penyebutan makhrajul huruf dan tajwid belum sesuai. “ Baca Al-Qur’an saya juga tidak pernah, jarang sekali mengaji

sehingga itu yang membuat saya terbata-bata pada saat mengaji”. (Arif Subgja, 9 Januari 2023)

Kurang paham dengan materi yang diajarkan. “ Keseriusan belajar semakin menurun akibat banyak bermain dan kurangnya motivasi belajar pada masing-masing siswa”. (Putri Anggun, 9 Januari 2023)

Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik. Disebabkan karena efek banyak bermain sehingga tidak memperhatikan pembelajaran. “ Pada saat mata pelajaran berlangsung banyak teman-teman yang sering buat alasan izin ke toilet padahal mereka kekantin sampai pembelajaran hampir selesai, sering berbicara kasar, dan tidak sopan kepada guru”. (Muh.Salman Al Farisi, 9 Januari 2023)

Peserta didik tidak terlalu mementingkan sholat 5 waktu. “ Sholat 5 waktu yang paling sulit diterapkan terlalu banyak godaan apalagi di sekolah kadang tidak sholat apalagi teman-teman di sekolah tidak sholat akhirnya saya ikut juga. Padahal sudah diusahakan agar tidak bolong-bolong tapi tidak bisa karena banyak godaan”. (Muh. Rafli, 9 Januari 2023)

Sering terjadi perselisihan pemahaman antara peserta didik satu dan yang lainnya.” Ini juga paling sering terjadi karena di sekolah ini ada 3 agama yang berbeda yaitu agama Islam, Kristen, dan Hindu”. (Putri Feta, 9 Januari 2023)

1.2 Fokus Penelitian

Untuk menentukan fokus penelitian demi mempermudah langkah-langkah dalam mengumpulkan data atau informasi. Pada penelitian ini, penulis fokus untuk meneliti problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik masih kurang bisa mengaji dan kurangnya motivasi belajar pada peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apa sajakah problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Konawe Selatan?
- 2) Bagaimana upaya pemecahan problematika Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Konawe Selatan?
- 3) Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pemecahan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Konawe Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Konawe Selatan.
- 2) Untuk mengetahui pemecahan problematika Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Konawe Selatan.
- 3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pemecahan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Konawe Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat menambah wawasan ilmiah mengenai bidang pengajaran, khususnya permasalahan pembelajaran PAI di sekolah SMA Negeri 2

Konawe Selatan. Kemudian digunakan untuk acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya untuk mengatasi pembelajaran yang mendapat permasalahan terhadap pembelajaran PAI tujuan utamanya meningkatkan mutu pendidikan PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memberikan bekal keilmuan kepada peneliti terkait problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Konawe Selatan.

b. Bagi Guru

Bermanfaat bagi para guru PAI dalam mengelola kelas yang salah satunya menerapkan solusi atau motivasi yang didapatkan pada persoalan-persoalan tersebut dalam masyarakat umumnya. Selain itu, peneliti dapat memahami Problematika dalam Pembelajaran PAI.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini peserta didik dapat meningkat dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Sekolah

Sebagai wacana dan pengetahuan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran dan kemajuan sekolah.

e. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua telah lebih memperhatikan belajar anak-anaknya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, pada penelitian ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa menjadikan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat mendeskripsikan dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalah pahaman penafsiran, maka peneliti perlu memberikan penegasan. Berikut ini istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam karena merupakan fondasi utama untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak dan mengetahui batasan baik dan buruk, dan juga berfungsi untuk membentuk manusia yang percaya dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Problem peserta didik dalam pembelajaran adalah:(1) rendahnya motivasi diri untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) pemahaman terhadap mata pelajaran PAI masih relative rendah, (3) pengaruh informasi dan komunikasi, serta (4) kurangnya dukungan orang tua peserta didik.